

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V membahas tentang simpulan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta rekomendasi atau saran. Mengacu pada hasil temuan dan pembahasan penelitian pada bab IV, maka dapat peneliti rumuskan beberapa simpulan penelitian dan rekomendasi sebagai berikut:

#### 5.1. Simpulan

##### 5.1.1. Simpulan umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada pembahasan sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan rapat adat (*sangkep*) pada masyarakat adat Bali di desa Buyut Baru dapat dijadikan sebagai wahana untuk pembentukan watak warga negara (*civic disposition*). Dalam setiap kegiatan adat yang dilaksanakan terdapat pembentukan karakter/watak berdemokrasi masyarakat adat Bali, seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia, kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berfikir kritis, kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi. Terjadi penanaman nilai kepada masyarakat adat Bali disetiap tahapan kegiatan rapat adat (*sangkep*) seperti saling berkomunikasi, mendisiplinkan diri, gotong royong, mandiri, terbuka, saling mempercayai, saling mengevaluasi, berani menyampaikan pendapat, saling menghargai, toleransi, dan selalu bermusyawarah. Mengenai pembentukan karakter/watak berdemokrasi dan penanaman nilai pada masyarakat adat Bali melalui rapat adat (*sangkep*) di desa Buyut Baru, tokoh adat berpendapat positif, dalam arti bahwa pelaksanaan rapat adat (*sangkep*) memiliki banyak manfaat dan membantu masyarakat adat Bali di desa Buyut Baru dalam menyelesaikan setiap permasalahan ketika melaksanakan adat istiadatnya.

### 5.1.2. Simpulan khusus

1. Pembentukan karakter/watak berdemokrasi masyarakat yang terjadi dalam kegiatan rapat adat (*sangkep*) berupa karakter bertanggung jawab moral, disiplin diri, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia, kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berfikir kritis, kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi.
2. Praktek rapat adat (*sangkep*) di desa Buyut Baru mengandung nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling berkomunikasi, mendisiplinkan diri, gotong royong, mandiri, terbuka, saling mempercayai, saling mengevaluasi, berani menyampaikan pendapat, saling menghargai, toleransi, dan selalu bermusyawarah.
3. Pendapat tokoh adat di desa Buyut Baru adalah positif, dalam arti bahwa pelaksanaan rapat adat (*sangkep*) memiliki banyak manfaat dan membantu masyarakat adat Bali di desa Buyut Baru dalam menyelesaikan setiap permasalahan ketika melaksanakan adat istiadatnya. Musyawarah dan mufakat dalam kegiatan rapat adat (*sangkep*) merupakan salah satu cara masyarakat adat Bali di desa Buyut Baru untuk menumbuhkan toleransi dan sikap saling menghagai antara sesama masyarakat.
4. Penelitian ini dilaksanakan di desa Buyut Baru sehingga data yang diperoleh sangatlah terbatas, oleh sebab itu perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut dilokasi dan kondisi yang berbeda agar data yang diperoleh lebih banyak dan saling bersinergi.

### 5.2. Implikasi

Melihat hasil temuan penelitian, pembahasan penelitian dan simpulan diatas dapat dirumuskan beberapa implikas sebagai berikut:

1. Melihat antusiasme dan ketaatan masyarakat dalam melaksanakan setiap kegiatan adat maka diperlukan perhatian khusus terhadap sarana dan prasana masyaarkat dalam melaksanakan setiap kegiatan serta dukungan dari seluruh masyarakat yang ada di desa Buyut Baru.

I Made Darsana, 2018

RAPAT ADAT (SANGKEP) DALAM MASYARAKAT ADAT BALI SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN WATAK WARGA NEGARA (CIVIC DISPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Informasi mengenai rapat adat (*sangkep*) dalam penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pembentukan karakter/watak berdemokrasi melalui lingkungan masyarakat dan memberikan pengembangan bagi keilmuan PKn dalam bidang *civic culture* dan *civic community*.
3. Kegiatan rapat adat (*sangkep*) dapat menjadi ladang aktualisasi dari tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* pada masyarakat adat Bali di desa Buyut Baru.

### 5.3. Rekomendasi

Memperhatikan hasil simpulan penelitian sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka penulis sampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat adat Bali di desa Buyut Baru, diharapkan masyarakat adat Bali yang selalu antusias dan taat dalam melaksanakan adat istiadat untuk terus mempertahankannya. Hal ini demi terus terlestarikannya adat istiadat warisan masyarakat adat Bali secara turun temurun dalam menghadapi arus globalisasi.
2. Bagi akademisi dan praktisi pendidikan, diharapkan rapat adat (*sangkep*) dapat menjadi media yang baik untuk menunjang gagasan *civic culture* dan *civic community* dalam setiap pelaksanaannya.
3. Bagi Lembaga Adat, diharapkan rapat adat (*sangkep*) selalu memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Lembaga adat dapat terus menjadi fasilitator dan terus mengajak masyarakat dalam melaksanakan setiap kegiatan dan keputusan adat.
4. Bagi Lembaga Pemerintahan Desa, masyarakat dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri tanpa campur tangan dari pemerintah, namun setiap masyarakat merupakan bagian dari satu kesatuan desa, harapannya pemerintah dapat terus memperhatikan perkembangan masyarakat adat dan jika perlu pemerintahan desa memberikan dukungan baik dari segi materiil maupun nonmateriil.

I Made Darsana, 2018

RAPAT ADAT (SANGKEP) DALAM MASYARAKAT ADAT BALI SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN WATAK WARGA NEGARA (CIVIC DISPOSITION)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu